

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan perekonomian di Indonesia saat ini secara tidak langsung telah mendorong persaingan bisnis antar entitas di berbagai bidang. Dalam dunia bisnis, informasi akuntansi memegang peranan yang sangat penting dalam menjalankan operasi perusahaan, serta untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan baik itu perusahaan yang berskala kecil maupun perusahaan yang berskala besar. Dengan demikian apabila perusahaan menggunakan informasi akuntansi yang baik, maka perusahaan juga dapat menyediakan informasi yang baik.

Akuntansi tidak hanya diterapkan oleh perusahaan berskala besar tetapi juga diterapkan oleh perusahaan yang berskala kecil. Perusahaan yang berskala besar atau menengah umumnya mengelola perusahaannya secara profesional dengan menggunakan ketentuan yang berlaku baik dari segi pengelolaan, organisasi ataupun keuangan. Berbeda dengan perusahaan kecil yang masih dijalankan dengan cara sederhana.

Usaha kecil merupakan salah satu kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh sebagian besar masyarakat Indonesia. Keberadaan usaha kecil tersebut harus didukung dan didorong kemampuannya agar tetap eksis, sehingga dapat memperluas kesempatan usaha dan memperluas lapangan pekerjaan. Usaha kecil mempunyai peran penting dan strategis bagi pertumbuhan ekonomi negara, baik negara berkembang maupun negara maju.

Masalah utama yang menjadi fokus dalam pengembangan usaha kecil adalah mengenai pengelolaan keuangan. Karena banyak usaha kecil yang beranggapan bahwa pengelolaan keuangan merupakan hal yang mudah dan sederhana. Namun dalam kenyataannya, pengelolaan keuangan pada usaha kecil membutuhkan keterampilan Akuntansi yang baik oleh pelaku bisnis usaha kecil menengah. Kelemahan usaha kecil dalam penyusunan laporan keuangan itu antara lain disebabkan rendahnya pendidikan dan kurangnya pemahaman terhadap Standar Akuntansi Keuangan (SAK). Rendahnya kualitas penyusunan laporan keuangan disebabkan karena tidak adanya peraturan yang mewajibkan penyusunan laporan keuangan bagi usaha kecil.

Laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi mengenai posisi keuangan entitas dan hasil usaha yang dicapai oleh suatu entitas. Salah satu bentuk informasi yang dapat digunakan untuk mengetahui kondisi dan perkembangan suatu entitas adalah laporan keuangan yang dilaporkan setiap akhir periode sebagai laporan pertanggungjawaban atas pengelolaan suatu entitas.

Laporan keuangan yang dihasilkan dari proses akuntansi merupakan informasi yang akan digunakan dalam pengambilan keputusan baik bagi pemilik entitas maupun bagi pihak diluar entitas. Oleh karena itu agar laporan keuangan dapat terjamin keabsahannya dan dapat dipertanggung jawabkan maka dalam penyusunan harus sesuai dengan Prinsip Akuntansi Berterima Umum (PABU) atau *Generally Accepted Accounting Principles (GAAP)*.

Menurut Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM), penyajian yang wajar dari laporan keuangan meliputi: (1) Penyajian Wajar, (2) Kepatuhan Terhadap SAK EMKM, (3) Frekuensi Pelaporan, (4) Penyajian Yang Konsisten, (5) Informasi Komparatif, (6) Laporan Keuangan, (7) Identifikasi Laporan Keuangan.

Dalam hal penerapan akuntansi pada usaha kecil juga perlu memperhatikan asumsi dan prinsip dasar akuntansi. Adapun asumsi dasar akuntansi terdiri dari :

(a) Konsep kesatuan Usaha (*Business Entity Concept*), menurut Soemarso S.R (2008:23) konsep kesatuan usaha adalah suatu konsep yang menyatakan bahwa suatu perusahaan berdiri sendiri, terpisah dan berbeda dari pemilik dan perusahaan lain, (b) Konsep kesinambungan (*Going Concern Concept*), Menurut Hery (2014 : 88), yaitu konsep yang menganggap bahwa suatu kesatuan usaha diharapkan akan terus beroperasi dalam jangka waktu yang tidak terbatas, (c) Konsep Satuan Pengukuran (*Unit Of Measure Concept*), Menurut Soemarso S.R (2008:23), yaitu konsep akuntansi yang menggunakan satuan moneter sebagai pelaporannya, (d) Dasar – dasar pencatatan. Ada dua dasar pencatatan dalam akuntansi yaitu: 1. Dasar kas (*cash basic*). 2. Dasar akrual (*accrual basic*), (e) Konsep periode waktu (*Time Period Concept*), Menurut Hery (2014:88 ), adalah suatu konsep yang menyatakan bahwa akuntansi menggunakan periode waktu sebagai dasar dalam mengukur dan menilai kemajuan suatu perusahaan.

Sedangkan prinsip akuntansi yaitu : (1) Prinsip Biaya Historis (*Historical Cost*), menurut Winwin Yadiati (2010:77), artinya semua transaksi yang berkaitan dengan aktiva, hutang, modal, pendapatan, dan beban dicatat dengan harga

pertukaran pada tanggal transaksi terjadi, (2) Prinsip Pengakuan Pendapatan (*Revenue Recognition Principle*), Menurut Hery (2014:88) prinsip pendapatan mengatur tentang jenis komponen pendapatan, pengakuan pendapatan dan pengukuran pendapatan, (3) Prinsip Penandingan (*Matching Principle*), Menurut Winwin Yadiani (2010:782), artinya dalam menentukan besar laba rugi, beban harus ditandingkan dengan pendapatan pada periode yang sama, (4) Prinsip Pengungkapan Penuh (*Full Disclosure*), Menurut Winwin Yadiani (2010:84), artinya laporan keuangan harus mampu menggambarkan secara akurat kejadian – kejadian ekonomi yang mempengaruhi perusahaan selama periode tertentu dan melaporkan informasi yang cukup sehingga laporan tersebut bermanfaat bagi investor dan tidak menyesatkan.

Sebelumnya penelitian tentang analisis penerapan akuntansi pernah dilakukan oleh Pandu Widianara (2017), terhadap usaha Bakso di kecamatan Tampan Pekanbaru dengan judul skripsi “Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Bakso di Kecamatan Tampan Pekanbaru”, menyimpulkan bahwa pencatatan yang dilakukan oleh pengusaha bakso di kecamatan Tampan Pekanbaru belum sesuai dengan konsep dasar akuntansi.

Penelitian serupa juga dilakukan oleh Mar’ah Nida Hajawati (2017) terhadap Usaha Roti dan Kue di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru dengan judul skripsi “Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Roti dan Kue di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru”, menyimpulkan bahwa pencatatan yang dilakukan oleh pengusaha roti dan kue belum menerapkan pencatatan akuntansi yang sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum.

Berdasarkan data yang diperoleh dari kantor Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kecamatan Rengat Kabupaten Indragiri Hulu, terdapat 30 Usaha Kerupuk Bawang di Kecamatan Rengat. Penulis melakukan survey awal pada 5 Usaha Kerupuk Bawang, yaitu Usaha Kerupuk Bawang Ade Widia yang beralamat di jalan Kuantan Babu, Usaha Kerupuk Bawang Eci yang beralamat di jalan Sri Paduka Kampung Besar Seberang, Usaha Kerupuk Bawang Rena yang beralamatkan di jalan Sri Paduka Kampung Besar Seberang, dan Usaha Kerupuk Bawang Dewa yang beralamatkan di jalan Penghulu Mansur Kampung Pulau.

Dari survey awal usaha Kerupuk Bawang Ade Widia yang beralamat di jalan Kuantan Babu (Lampiran 1), data yang diperoleh bahwa pemilik telah melakukan pencatatan atas transaksi yang ada, transaksi yang dilakukannya berupa pembelian barang (bahan). Dalam pencatatannya tidak dicantumkan pembayaran lainnya, seperti biaya listrik, biaya transportasi dan biaya lainnya. Untuk mengetahui keuntungan yang mereka peroleh, pengusaha Kerupuk Bawang Ade Widia membandingkan jumlah penerimaan kas dengan pengeluaran kas selama sebulan.

Usaha Kerupuk Bawang Eci yang beralamat di jalan Sri Paduka Kampung Besar Seberang (Lampiran 2), dari data yang dapat diketahui bahwa pemilik melakukan pencatatan penerimaan kas dan pengeluaran kas kedalam satu buku harian, sedangkan untuk mengetahui laba pemilik hanya membandingkan antara pendapatan dengan pengeluaran.

Kemudian survey selanjutnya dilakukan pada usaha Kerupuk Bawang Rena yang juga beralamatkan di jalan Sri Paduka Kampung Besar Seberang (Lampiran

3), dari data yang diperoleh pemilik usaha melakukan transaksi perhari, baik pemasukan maupun pengeluaran dan diakumulasikan selama satu bulan. Hanya saja didalam transaksi tersebut tidak dirincikan pengeluaran yang dikeluarkannya seperti biaya gaji, biaya listrik dan biaya lainnya. Pemilik usaha melakukan perhitungan laba atau rugi dengan menjumlahkan penjualan lalu dengan seluruh biaya-biaya termasuk pengeluaran pribadinya.

Kemudian survey selanjutnya dilakukan pada usaha Kerupuk Bawang Dewa yang beralamatkan di jalan Penghulu Mansur Kampung Pulau (Lampiran 4), data yang diperoleh bahwa pemilik telah melakukan pencatatan penerimaan kas dan pengeluaran kas kedalam satu buku catatan harian. Dalam menghitung laba usahanya, pemilik hanya menjumlahkan seluruh penerimaan kas setiap harinya.

Survey selanjutnya dilakukan pada usaha Kerupuk Bawang Mentari yang beralamatkan di jalan Penghulu Mansur Kampung Pulau (Lampiran 5), data yang diperoleh bahwa pemilik usaha telah melakukan pencatatan penerimaan kas kedalam satu buku catatan harian, sedangkan untuk pengeluaran kas pemilik usaha melakukan pencatatan sekali dalam sebulan. Dalam menghitung laba rugi usahanya, pemilik hanya menjumlahkan seluruh penerimaan kas dan mengurangkan seluruh pengeluaran kasnya.

Berdasarkan penelitian sebelumnya dan latar belakang masalah yang dihadapi, maka penulis bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul:

**“ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA USAHA KERUPUK BAWANG DI KECAMATAN RENGAT KABUPATEN INDRAGIRI HULU”.**

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dengan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka dapat diambil perumusan sebagai berikut:

“Apakah penerapan akuntansi yang dilakukan pada usaha kerupuk bawang di Kecamatan Rengat Kabupaten Indragiri Hulu telah sesuai dengan konsep-konsep dasar akuntansi.”

## C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

### 1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kesesuaian penerapan akuntansi yang dilakukan usaha kerupuk bawang di Kecamatan Rengat Kabupaten Indragiri Hulu dengan konsep-konsep dasar akuntansi.

### 2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

- a. Bagi peneliti, dapat menambah wawasan dalam penerapan akuntansi untuk usaha kecil.
- b. Bagi pemilik usaha, sebagai masukan dalam menerapkan akuntansi yang sesuai dengan konsep-konsep dasar akuntansi.
- c. Bagi peneliti lainnya, sebagai referensi dalam penelitian sejenis.

## D. Sistematika Penulisan

Sebagai pedoman, adapun sistematika penulisan dibagi menjadi beberapa bagian, maka penulis membagi menjadi enam bab, di mana masing-masing bab berisikan:

### **BAB 1 : PENDAHULUAN**

Dalam bab ini diuraikan mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

## **BAB II : TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS**

Dalam bab ini akan dibahas mengenai landasan-landasan teoritis yang menjadi acuan dasar dari perumusan masalah serta hipotesis yang diajukan.

## **BAB III : METODE PENELITIAN**

Dalam bab ini menyajikan metodologi penelitian yang terdiri dari lokasi dan objek penelitian, operasionalisasi variabel penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data.

## **BAB IV : GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN**

Dalam bab ini akan menyajikan gambaran umum objek penelitian yang menjadi sampel dalam penerapan akuntansi pada usaha Kerupuk Bawang di Kecamatan Rengat Kabupaten Indragiri Hulu.

## **BAB V : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Dalam bab ini akan menyajikan hasil penelitian dan pembahasan tentang penerapan akuntansi pada usaha Kerupuk Bawang di Kecamatan Rengat..

## **BAB VI : PENUTUP**

Dalam bab ini merupakan bab penutup dimana akan dikemukakan kesimpulan dan saran sebagai pedoman dimasa yang akan datang.